

ABSTRACT

Muthi'ah Hijriyati. *The Concept of Mahram; Study about the Companionship for Woman's Travelling in Shahīh Bukhāri*

Sebagai *rahmat lil 'ālamīn*, nabi Muhammad datang dengan membawa Islam sebagai ajaran kebenaran yang memuat prinsip ketuhanan dalam dimensi vertikal dan horisontal. Tugas Nabi tidak hanya meluruskan pemahaman *aqidah* umat muslim saja, tapi juga memperbaiki kondisi sosial masyarakat yang berprinsip keadilan, kesetaraan dan kebebasan dengan tanpa dibatasi oleh kasta maupun gender. Sebagaimana Nabi mempercayakan Bilal beradzan setiap waktu shalat meski dia adalah seorang budak berkulit hitam, atau penghormatan terhadap perempuan yang terekam dalam *sīrah nabawiyah*. Sebagaimana pula termuat dalam *hadīth* ketika nabi memerintahkan laki-laki mendampingi perempuan *mahram* mereka ketika bepergian.

Berangkat dari *hadīth-hadīth* tersebut, skripsi terkait konsep mahram dalam *hadīth* tersebut penulis bahas. Secara garis besar, *hadīth* tersebut memuat larangan bagi perempuan untuk bepergian jika tanpa didampingi *mahram* atau suami. Larangan ini seolah-olah mengindikasikan nabi melarang dan membatasi aktifitas perempuan serta menjadikan mereka sebagai *dependent being*, *hadīth* inipun dijadikan dasar adanya peraturan di beberapa daerah di Indonesia untuk memberlakukan jam malam secara ketat dan isu fatwa keharusan adanya *mahram* dalam pengiriman buruh migran dan hingga terbaca nuansa misoginis dari *hadīth* ini.

Berdasar keyakinan penulis bahwa tidak ada *hadīth* misoginis, maka tema ini kami teliti dalam *hadīth-hadīth* *Shahīh Bukhāri* terkait keberadaan *mahram* dalam safar perempuan. Penelitian ini mengarah pada kualitas dan pemaknaan *hadīth* dengan *concern* terhadap nilai moral (*maqāshid al-syarī'ah*) yang dibawa nabi. Dalam pengumpulan data digunakan metode *library research* (kepustakaan) dan dalam mengkaji data digunakan metode *takhrīj*, kritik *sanad* dan *matan* serta teori pema'naan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa *hadīth* ini berkualitas *shahīh* dan *masyhūr* di kalangan sahabat, secara *matan* pun tidak terdapat kontradiksi dengan klasifikasi keshahihan *matan*. *Hadīth* ini *ma'mūl bih* meski dengan dua tawaran aplikatif, secara tekstualis-literalis yang memberi makna batasan dan larangan secara kaku terhadap perempuan untuk bepergian jika tanpa *mahram* secara fisik. Atau pemaknaan dengan berdasar konteks dulu dan kini, sebab dan tujuan sabda Nabi terkait keamanan perempuan saat bepergian, hingga persyaratan *mahram* dimaknai tidak secara mutlak karena yang ditekankan Nabi adalah syarat adanya jaminan keamanan bagi perempuan.

Keywords: *Mahram, woman's travelling, Shahīh Bukhāri*